

FINAL PROJECT

Data Analyzing

by Fityan Setyawan



HELP INTERNATIONAL



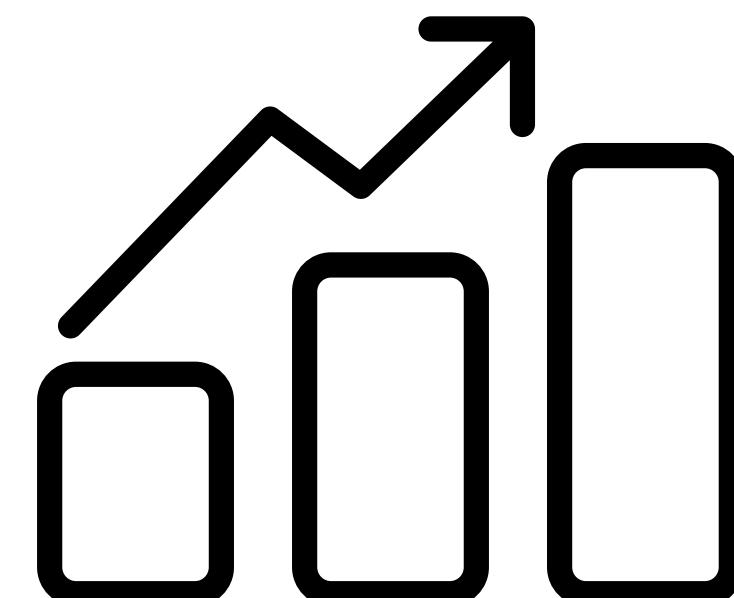
Help internasional merupakan program sukarelawan untuk memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan yang berkelanjutan. Saat ini HELP International telah berhasil mengumpulkan dana sekitar \$ 10 juta, dan telah mengumpulkan data dari berbagai negara yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pemberian bantuan kemanusiaan. Negara-negara yang masih terbelakang dari segi sosial, kesehatan dan ekonomi dapat diketahui secara tepat dan penyaluran bantuan dapat dilakukan secara objektif.

REQUIREMENT

Hasil yang akan dipaparkan adalah berupa grafik dan juga hasil analisa statistik dari data beberapa negara yang dikategorikan terbelakang dari segi sosial, kesehatan dan juga ekonomi. Dari kategori negara yang ada juga akan dijelaskan mengenai keterangan negara tersebut termasuk terbelakang sehingga yang sangat membutuhkan bantuan dibandingkan dengan negara lain.

OBJECTIVE

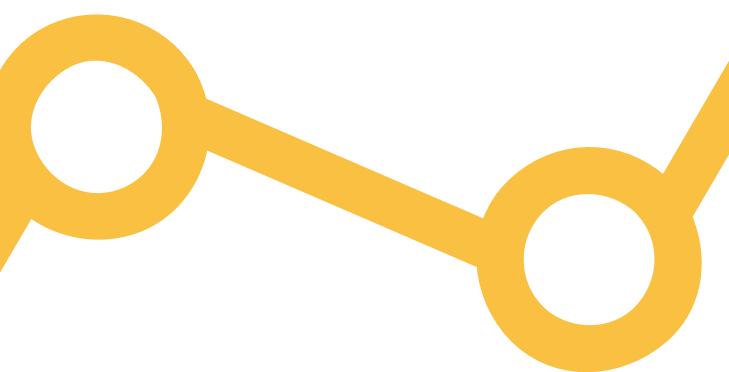
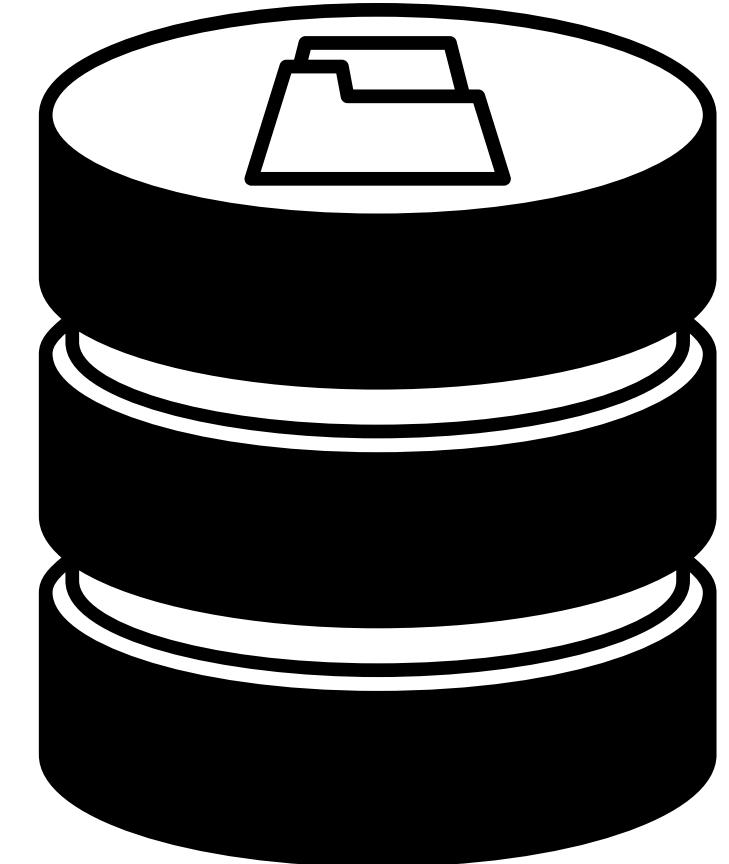
Dari data yang disediakan akan dikategorikan negara berdasarkan faktor sosial, ekonomi, dan kesehatan yang menentukan pembangunan negara secara keseluruhan sehingga didapat beberapa negara yang layak mendapatkan bantuan kemanusiaan.



THE DATA

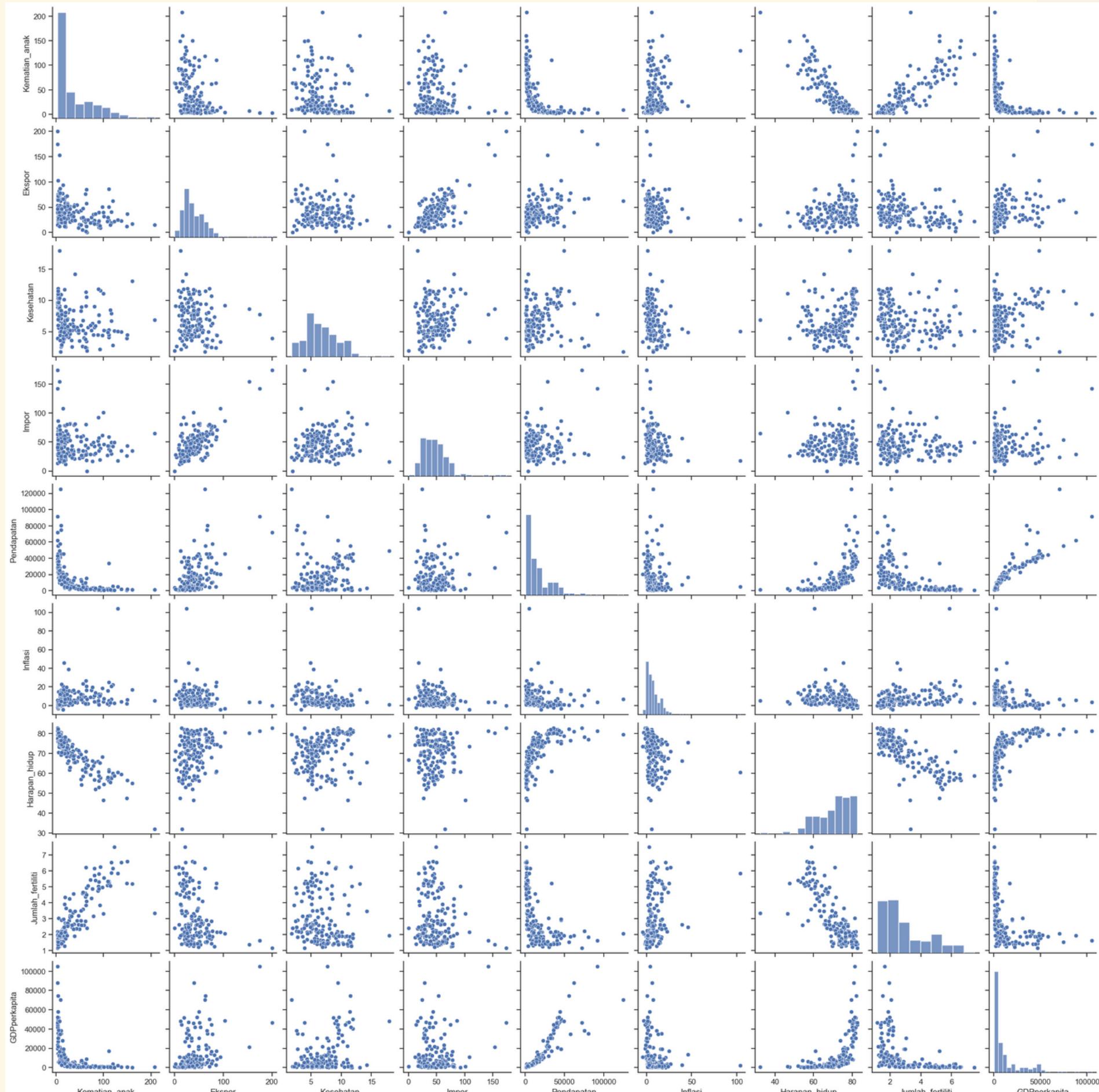
Data yang akan digunakan berasal dari organisasi HELP internasional yang berisikan data dari 167 negara dengan 10 feature sebagai berikut

1. Negara : Nama Negara
2. Kematian_anak : Kematian anak di bawah usia 5 tahun per 1000 kelahiran
3. Ekspor : Ekspor barang dan jasa perkapita
4. Kesehatan : Total pengeluaran kesehatan perkapita
5. Impor : Impor barang dan jasa perkapita
6. Pendapatan : Penghasilan bersih perorang
7. Inflasi : Pengukuran tingkat pertumbuhan tahunan dari Total GDP
8. Harapan_hidup : Jumlah tahun rata-rata seorang anak yang baru lahir akan hidup jika pola kematian saat ini tetap sama
9. Jumlah_fertiliti : Jumlah anak yang akan lahir dari setiap wanita jika tingkat kesuburan usia saat ini tetap sama
10. GDPperkapita : GDP per kapita. Dihitung sebagai Total GDP dibagi dengan total populasi



Data_Negara_HELP

MULTIVARIATE WITH PAIR PLOT



Dengan menggunakan pair plot didapatkan hubungan antara semua features dari dataset.

Pair plot terdiri dari histogram yang menjelaskan mengenai value dari features, serta scatter plot yang menjelaskan hubungan dari 2 feature, hubungan tiap feature dapat diketahui dari bentuk distribusi point plot, bentuk linier menandakan korelasi positif yaitu apabila nilai salah satu features naik feature yang lain akan naik contohnya adalah GDPperkapita dan Pendapatan, sebaliknya apabila salah satu feature turun feature yang lain naik dinamakan dengan korelasi negatif contohnya adalah kematian anak dan harapan hidup, sedangkan distribusi plot yang merata artinya tidak terdapat hubungan langsung diantara kedua feature tersebut.

Selain itu kuatnya hubungan tersebut dapat diketahui dari sebaran distribusinya, apabila sebaran titik berkumpul pada suatu garis maka hubungan feature tersebut semakin kuat, apabila menyebar hubungannya tergolong lemah, sebagai contoh hubungan kematian anak dan harapan hidup sebarannya mengumpul pada satu garis lurus, walaupun korelasinya negatif hubungan kedua feature tersebut tergolong kuat

FEATURE SELECTION

MENURUT AZWAR RAHMAT (2021) SUATU NEGARA DAPAT DIKATAKAN NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG BERDASARKAN KUALITAS KESEJAHTERAAN DARI PENDUDUK DI NEGARA TERSEBUT, DIMANA KUALITASNYA TERCERMIN DARI TIGA HAL POKOK YAITU :

1

TINGKAT KESEHATAN

2

TINGKAT PENDIDIKAN

3

TINGKAT PENDAPATAN



Dari pernyataan disamping dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan penduduk dapat dinilai dari 3 hal pokok. Data yang disediakan oleh HELP mencakup 10 feature dimana terdapat indikator nilai untuk Tingkat Kesehatan dan juga Tingkat Pendapatan yang dijelaskan sebagai GDP perkapita, akan tetapi tidak ada indikator tentang Tingkat Pendidikan sehingga kedua feature diatas akan dipilih sebagai bahan untuk analisis lanjutan.



GDP Perkapita & Kesehatan

Data Kesehatan dan GDP perkapita mampu mewakili kesejahteraan penduduk sehingga relevan digunakan sebagai dasar penilaian untuk memberikan bantuan dana untuk kemanusiaan yang akan dilakukan oleh HELP internasional.



MISSING VALUE

```
df.info()
```

```
df = df.astype({'GDPperkapita':'float'})
```

```
Data columns (total 2 columns):
 #   Column      Non-Null Count  Dtype  
 ---  --  
 0   Kesehatan    167 non-null    float64 
 1   GDPperkapita 167 non-null    float64 
 dtypes: float64(2)
 memory usage: 2.7 KB
```



Setelah data di drop dan memilih hanya feature Kesehatan dan GDP perkapita selanjutnya data dicheck apabila ada data yang kosong, ataupun memiliki nilai Nan ataupun berbeda dengan yang lain.



Dari hasil disamping dapat diketahui bahwa tidak adanya missing value, artinya data yang digunakan sudah lengkap. Kedua data juga memiliki tipe data yang sama yaitu float64, setelah melakukan casting data untuk feature GDP perkapita.

Sehingga tidak diperlukan handling data yang masih kosong



OUTLIERS

CHECK OUTLIER

```
# Find Outlier
print("Outlier data sebelum handling")
sns.boxplot(x ="GDPperkapita",data=df)
def get_func(x):
    q1 = np.percentile(x, 25)
    q3 = np.percentile(x, 75)
    iqr = q3-q1
    lower_bound = q1 - (iqr * 1.5)
    upper_bound = q3 + (iqr * 1.5)
    return lower_bound, upper_bound

def get_outliers(x):
    lower_bound, upper_bound = get_func(x)
    return x[np.where((x < lower_bound) | (x > upper_bound))]

print( "GDP perkapita features", get_outliers(df["GDPperkapita"].values))
print( "Kesehatan features",get_outliers(df["Kesehatan"].values))
```

OUTLIER

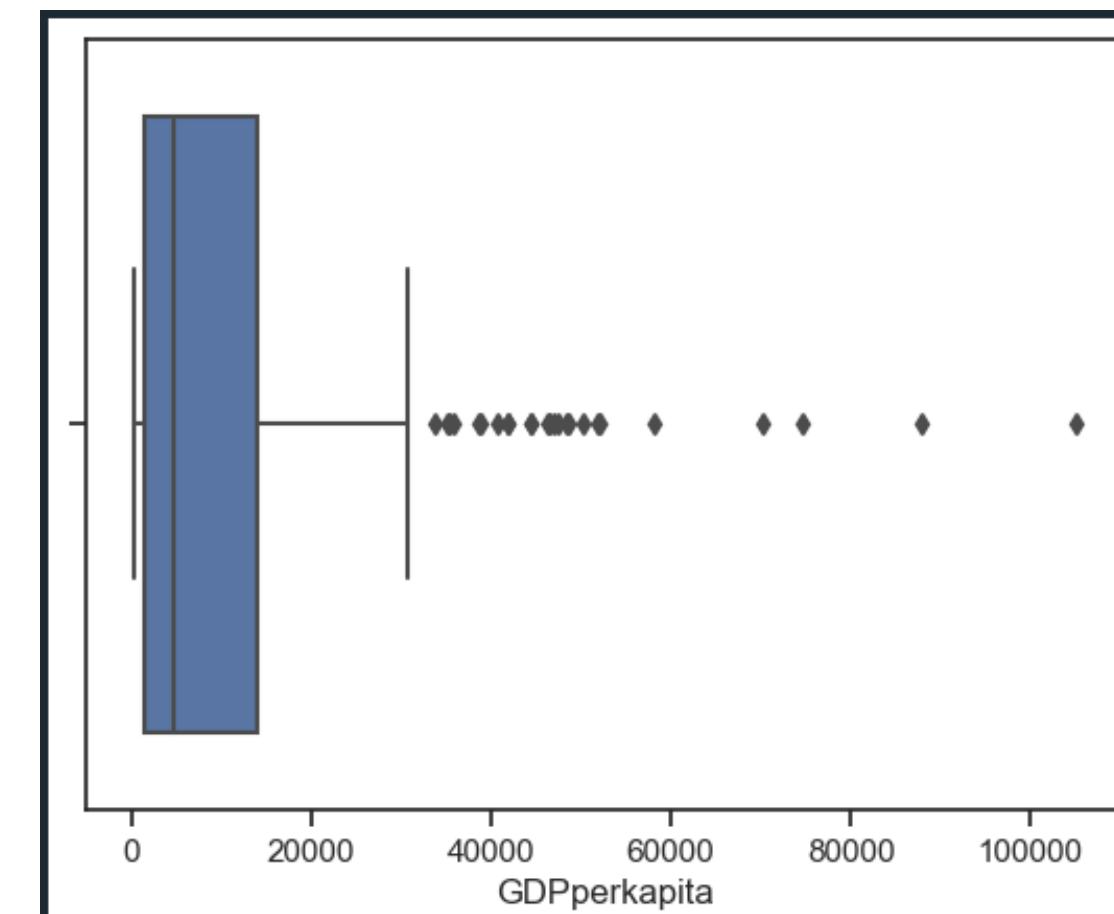
```
=====
Outlier data sebelum handling
GDP perkapita features [ 51900.  46900.  44400.  35300.  47400.  58000.  46200.  40600.  41800.
 41900.  48700.  35800.  44500.  38500. 105000.  50300.  33700.  87800.
 70300.  46600.  52100.  74600.  35000.  38900.  48400.]
Kesehatan features [14.2 17.9]
```



Setelah dilakukan pengecekan menggunakan interquartile seperti disamping ternyata pada GDP perkapita masih terdapat banyak outlier dan terdapat dua outlier pada feature kesehatan, apabila ditampilkan dalam grafik outlier akan tampak seperti berikut



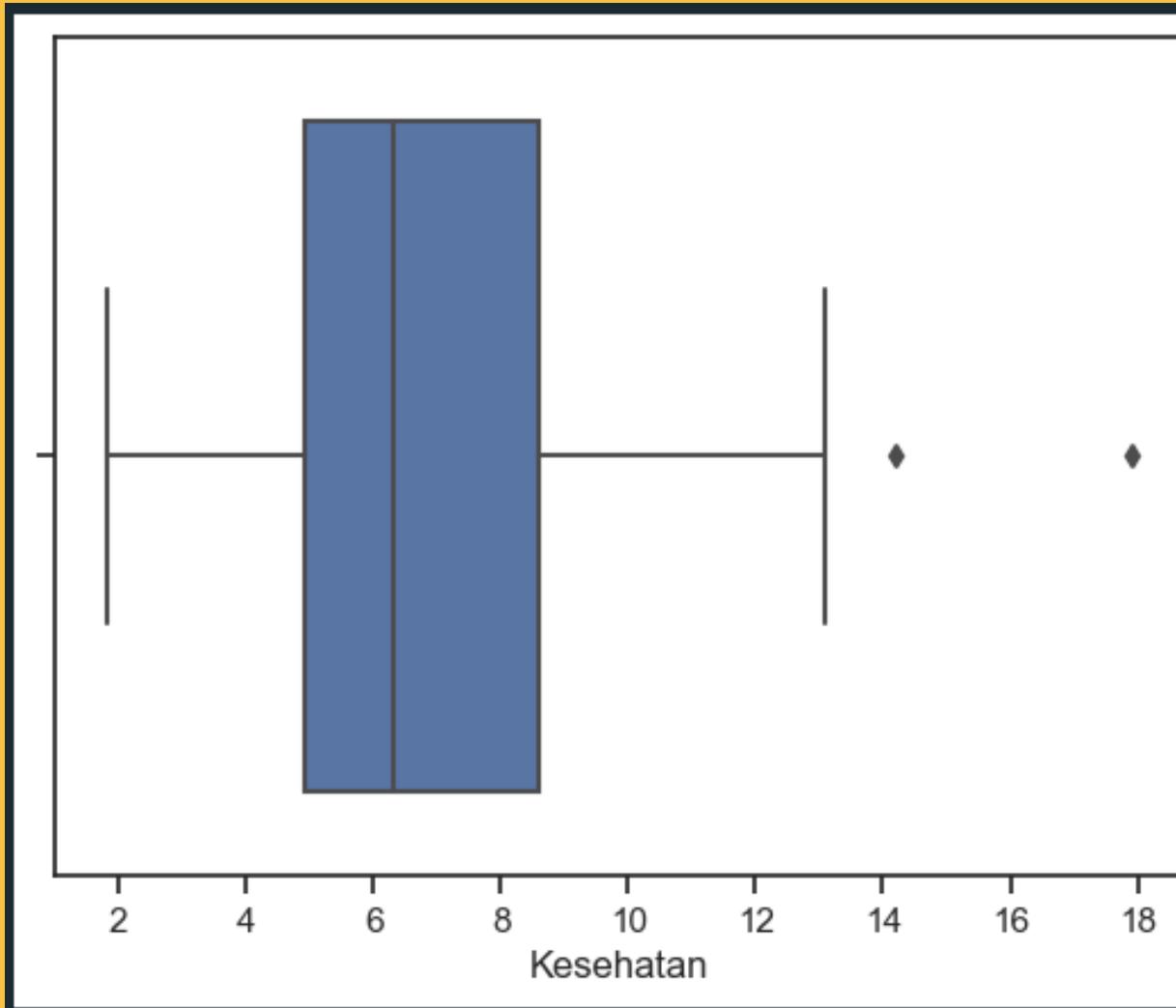
```
sns.boxplot(x ="GDPperkapita",data=df)
```



OUTLIERS

OUTLIER GRAPH

```
sns.boxplot(x="Kesehatan", data=df)
```



Karena masih terdapat outlier, maka diperlukan tahap lanjutan untuk melakukan penyesuaian terhadap outlier agar tidak mengganggu performa algoritma dari machine learning. Untuk handle outlier yang digunakan adalah menggunakan winsorizing method.



HANDLE OUTLIER

WINSORIZING METHOD MERUPAKAN SALAH SATU METODE UNTUK MELAKUKAN TRANSFORMASI STATISTIK DENGAN CAPPING OUTLIER PADA UPPER LIMIT MAUPUN LOWER LIMIT SEHINGGA OUTLIER EKSTREM AKAN LEBIH DEKAT DENGAN DATASET.

METODE WINSORIZING INI DIGUNAKAN KARENA OUTLIER YANG ADA CUKUP BANYAK SEHINGGA TIDAK BISA UNTUK LANGSUNG DILAKUKAN REMOVING, KARENA AKAN MENGHILANGKAN BANYAK DATA YANG DATA TERSEBUT YANG MASIH DALAM KEWAJARAN DAN BUKAN ERROR. OLEH KARENA ITU MENGGUNAKAN METODE WINSORIZING DAPAT MENYESUAIKAN OUTLIER KE UPPER LIMIT MAUPUN LOWER LIMIT SEHINGGA TIDAK MENGHAPUS DATA OUTLIER.

OUTLIERS

HANDLE OUTLIER WITH WINSORIZING

```
df_use = df.copy()
features = ["GDPperkapita"]
def capping (df, f) :
    for d in f :
        stats.mstats.winsorize(a=df[d], limits =[0.05, 0.15], inplace=True)

features2 = ["Kesehatan"]
def capping2 (df, f) :
    for d in f :
        stats.mstats.winsorize(a=df[d], limits =[0.05, 0.05], inplace=True)

capping(df_use, features)
capping2(df_use, features2)

print(df_use.describe())
print(10*"====")
#print(len(df_use.index))

sns.boxplot(x="GDPperkapita", data=df_use)
plt.show()

sns.boxplot(x="Kesehatan", data=df_use)
plt.show()
```



Program disamping dimaksudkan untuk mengambil 80% window data GDP perkapita dengan limits 5% bawah dan 15% data atas, sedangkan untuk kesehatan diambil 90% window dengan limits 5% untuk data atas dan bawah, sehingga data outlier akan di assign ke upper limit maupun lower limit. Setelah dilakukan outlier handling didapat perubahan nilai min dan max data sebelumnya sehingga outlier bisa disesuaikan seperti hasil berikut :

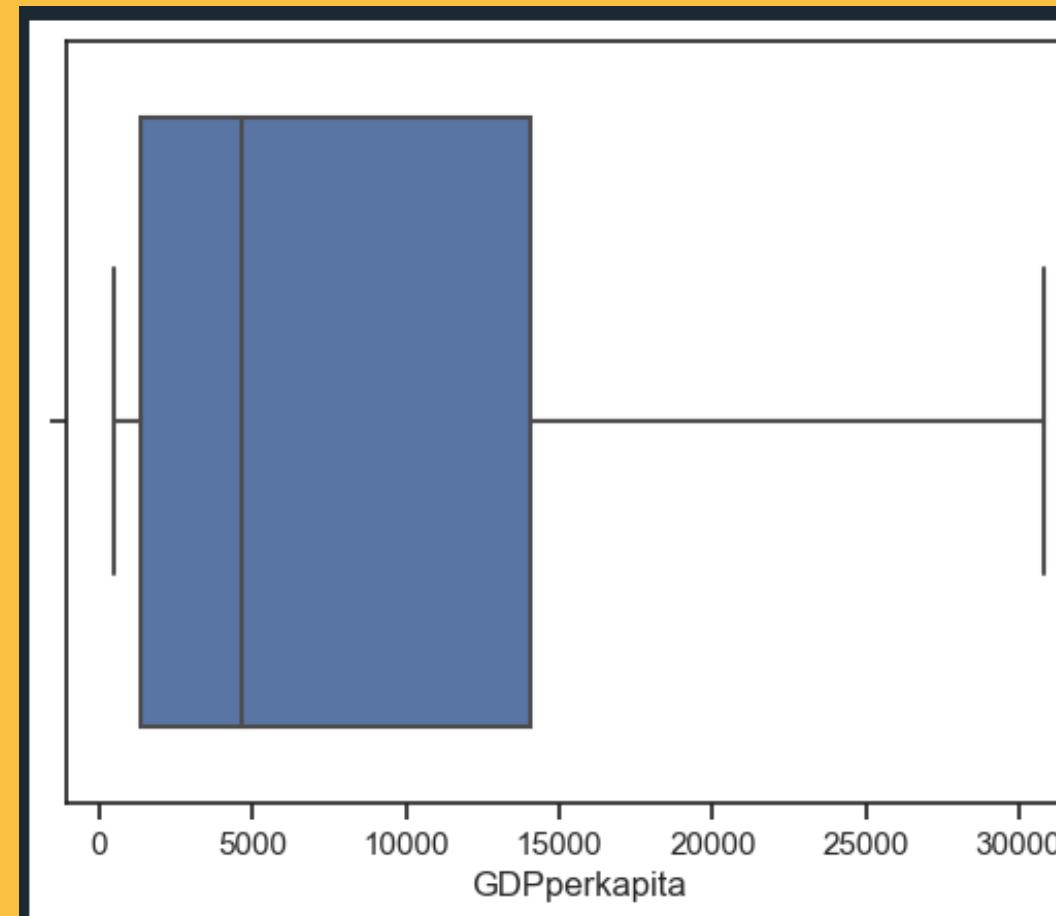
	Kesehatan	GDPperkapita
count	167.000000	167.000000
mean	6.767904	10007.000000
std	2.534195	10929.82389
min	2.770000	459.000000
25%	4.920000	1330.000000
50%	6.320000	4660.000000
75%	8.600000	14050.000000
max	11.600000	30800.000000



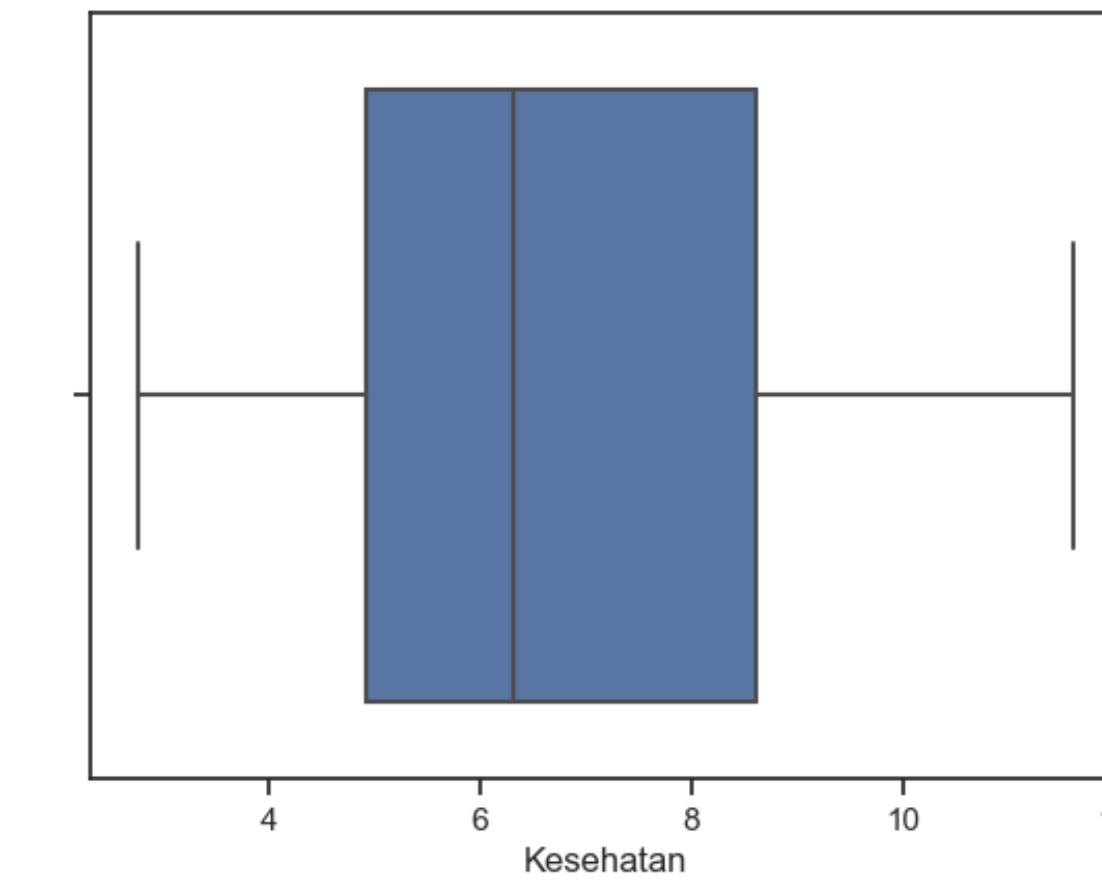
OUTLIERS

RESULT GRAPH AFTER HANDLE OUTLIER

```
sns.boxplot(x="GDPperkapita", data=df_use)  
plt.show()
```



```
sns.boxplot(x="Kesehatan", data=df_use)  
plt.show()
```

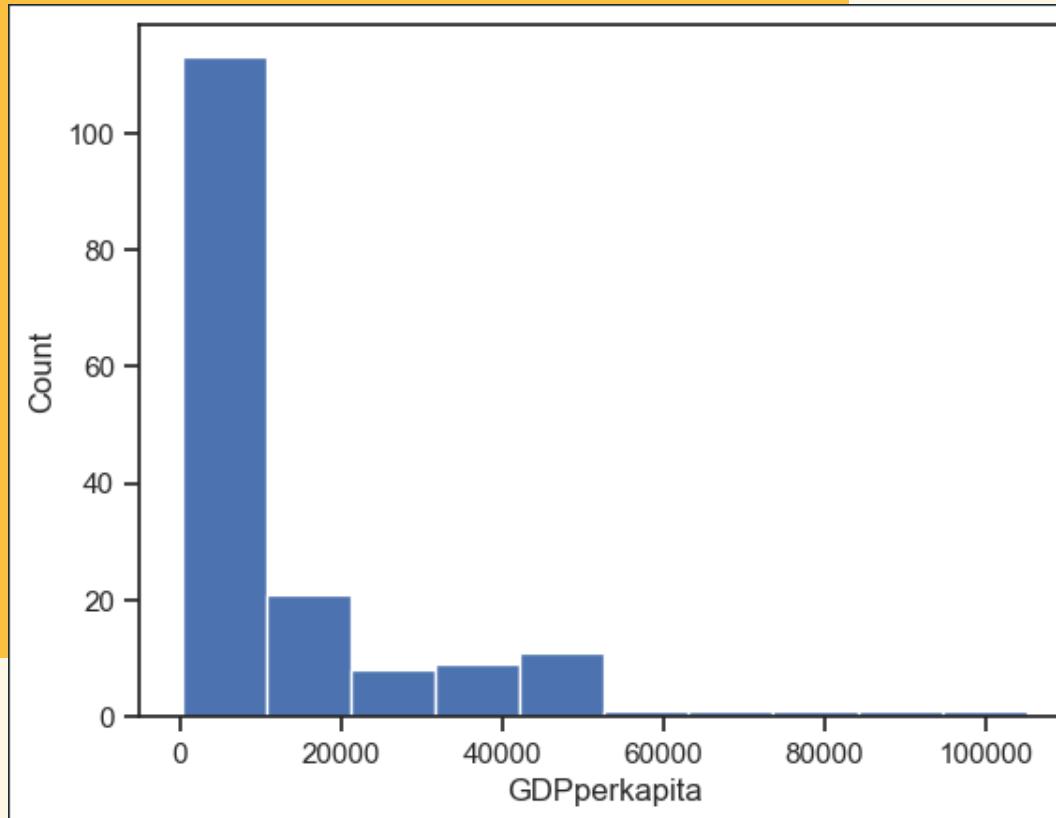


Setelah dilakukan handling menggunakan metode winsorizing sudah tidak terdapat outlier seperti boxplot disamping sehingga data bisa dilanjutkan ke analisis berikutnya

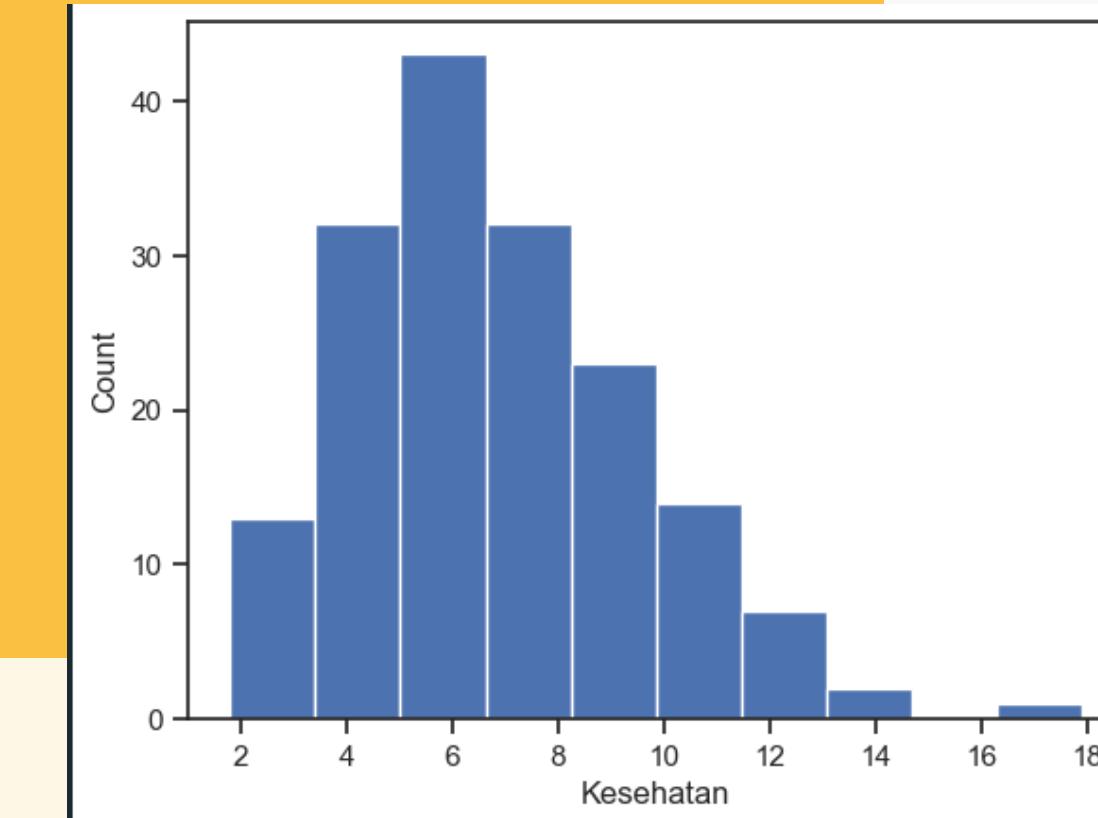
EDA (Univariate & Bivariate Analysis)

Univariate Analysis

GDP perkapita



Kesehatan



Univariate analysis menjelaskan antara range value dari feature pada koordinat x dan jumlah negara (data) pada koordinat y, dari data GDP perkapita dapat disimpulkan bahwa sebagian besar negara memiliki GDP perkapita dibawah \$20.000 dimana jumlah negara tersebut mencapai lebih dari 100 negara diantara 167 negara dan tidak lebih dari 20 negara memiliki gdp perkapita diatas \$40.000

Dari data tingkat kesehatan distribusi dari seluruh negara cenderung merata dan sebagian besar negara memiliki tingkat kesehatan rata2 disekitar koefisien 6 dengan jumlah lebih dari 40 negara, jumlah negara dengan tingkat kesehatan lebih dari 14 hanya sedikit yaitu kurang dari 10 negara ini menunjukkan bahwa sebagian besar negara secara tingkat kesehatan memiliki tingkat yang tidak terlalu buruk.

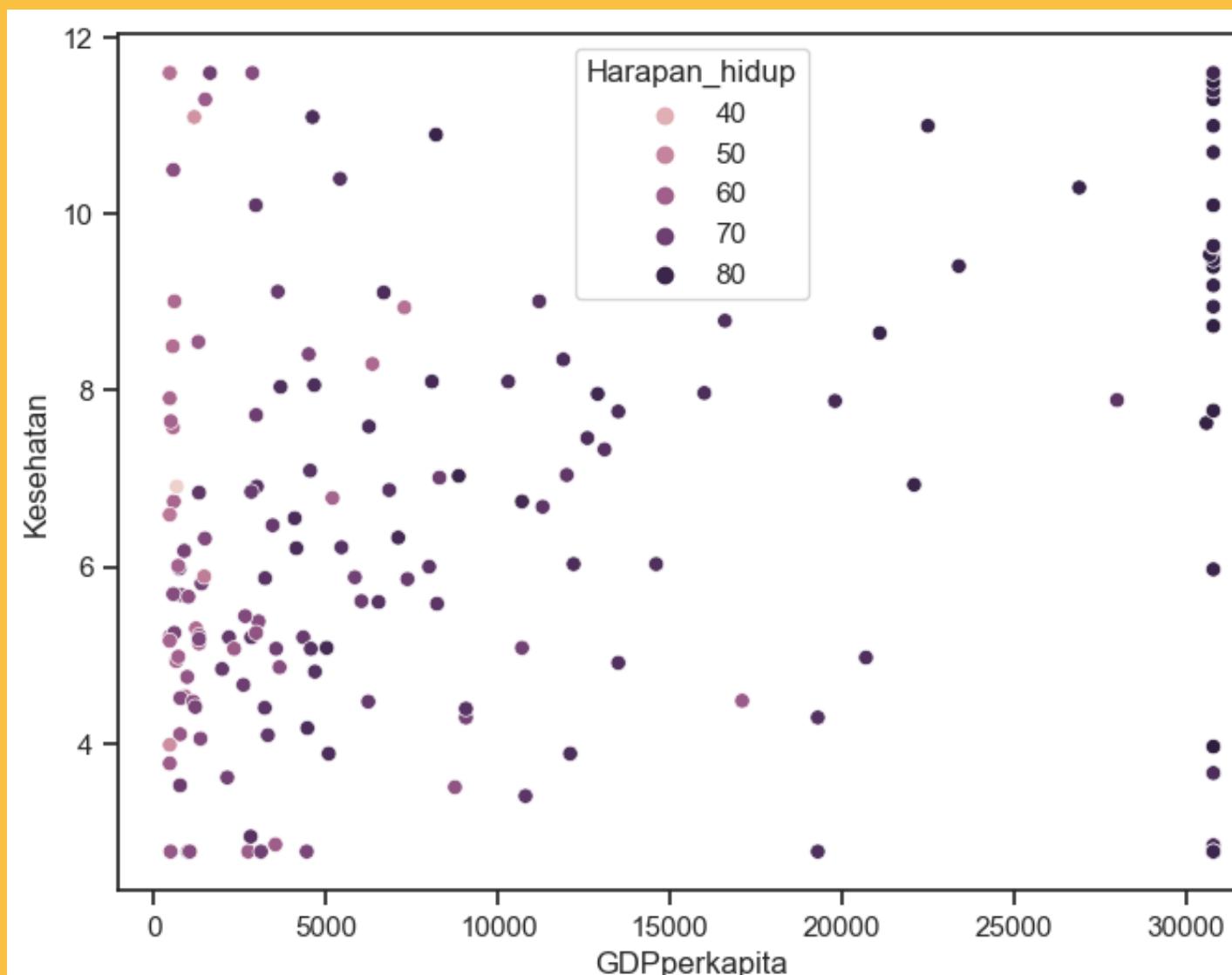
EDA (Univariate & Bivariate Analysis)

Bivariate Analysis

Scatter plot

```
# bivariate analysis
df_use["Harapan_hidup"] = df1["Harapan_hidup"]

plt.figure(figsize=(8,6))
sns.scatterplot(data=df_use,x="GDPperkapita",y='Kesehatan', hue="Harapan_hidup")
plt.show()
```



Scatter plot disamping menunjukkan korelasi dari 2 variabel yaitu GDP perkapita dan tingkat kesehatan, selain itu ditambahkan juga tingkat harapan hidup sebagai pembanding lain.

Secara visual dapat dilihat bahwa distribusi point setelah diplot cenderung merata dan tidak membentuk sebuah bentuk yang linier selain itu pointplot ini juga menyebar dengan bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi langsung antara variabel Kesehatan dan juga GDP perkapita, dan tidak dapat dinanalis terhadap variabel dependen ataupun independennya.

Namun dengan pembanding Tingkat Harapan Hidup, GDP perkapita memiliki korelasi atau hubungan, ini dapat diketahui dengan semakin tinggi tingkat GDP perkapita warna point plot semakin gelap, berbeda dengan tingkat Kesehatan distribusi warna point plot cenderung tidak menentu baik tingkat kesehatan tinggi maupun rendah, karena itu Harapan Hidup tiak memiliki hubungan signifikan dengan Tingkat Kesehatan



CLUSTERING



SCALING THE DATA

```
#scaling data
df_toCluster = df_use.drop("Harapan_hidup", axis = 1)
sc = StandardScaler()
df_new = sc.fit_transform(df_toCluster.astype(float))
```

Fungsi dari scaling data adalah untuk menormalisasi batas-batas data. Scaling dalam machine learning sangat diperlukan karena semakin dekat range dengan kebanyakan dataset pengolahan akan semakin cepat dan akurat, oleh karena itu akan dihasilkan hasil algoritma yang baik. Apabila range terlalu tinggi waktu yang dibutuhkan pun semakin lama dan juga hasil yang didapat semakin menurun akurasinya.

FIND OPTIMAL CLUSTER WITH SILHOUETTE METHOD

```
data = []
k_list = []

for k in range(2, 11):
    kmeans = KMeans(n_clusters = k).fit(df_new)
    labels = kmeans.labels_
    data.append(silhouette_score(df_new, labels, metric = 'euclidean'))
    k_list.append(k)

plt.plot(k_list,data)
plt.show()

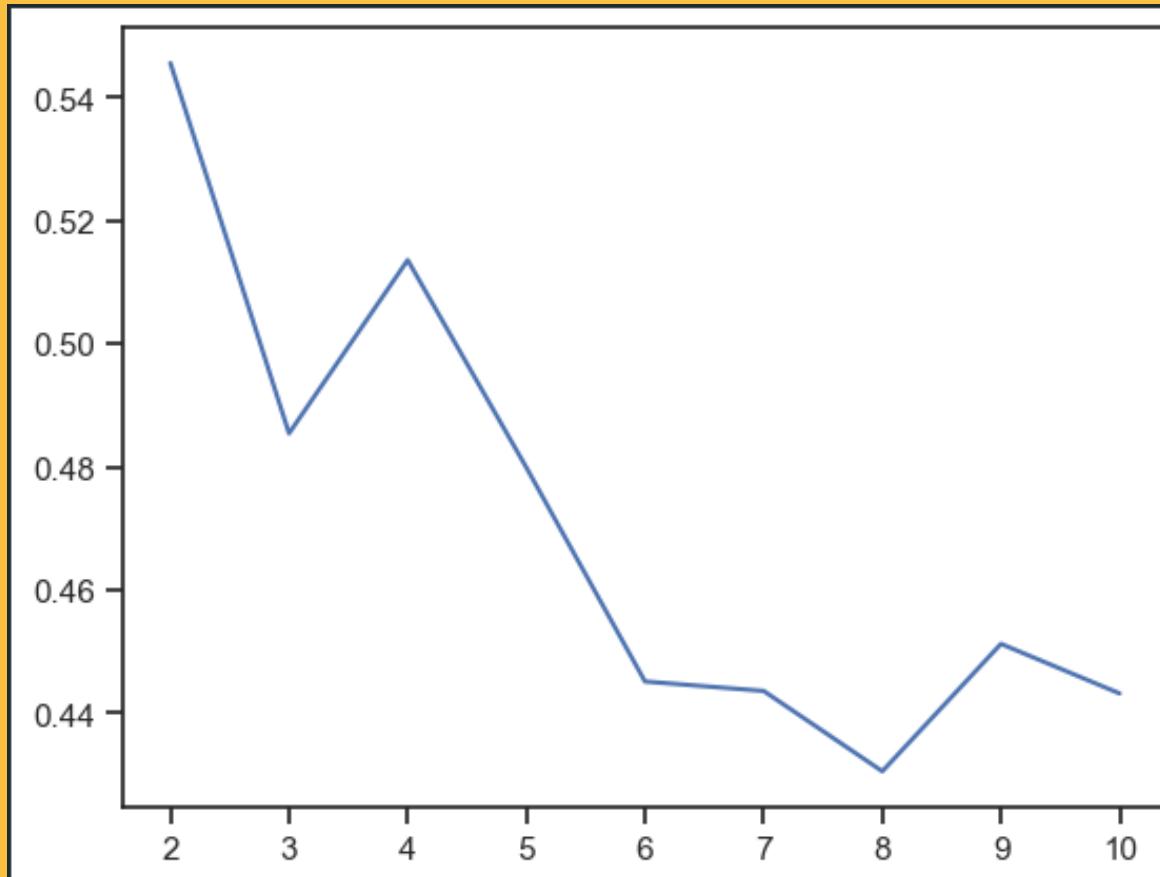
print("Berdasarkan plot didapatkan bahwa K cluster optimal pada angka 4")
```

Disini silhouette method dipilih karena lebih mudah menentukan titik paling tinggi dari data yang merupakan optimal n-cluster, dibandingkan dengan menemukan titik elbow method ataupun langsung menentukan jumlah n-cluster.



CLUSTERING

SILHOUETTE METHOD RESULT GRAPH



Dari grafik diatas didapatkan n-score di titik paling tinggi grafik yaitu pada angka 4, artinya n-cluster optimal yang digunakan adalah 4. Berdasarkan data GDP perkapita dan tingkat kesehatan, negara akan dibagi menjadi 4 klaster.

CLUSTER RESULT

```
#Clustering with 4 cluster
kmeans1 = KMeans(n_clusters = 4, init="k-means++", random_state=42).fit(df_new)
labels1 = kmeans1.labels_

new_dfout = pd.DataFrame(data = df_new, columns= ["GDPperkapita","Kesehatan"])
new_dfout["labels_kmeans1"] = labels1

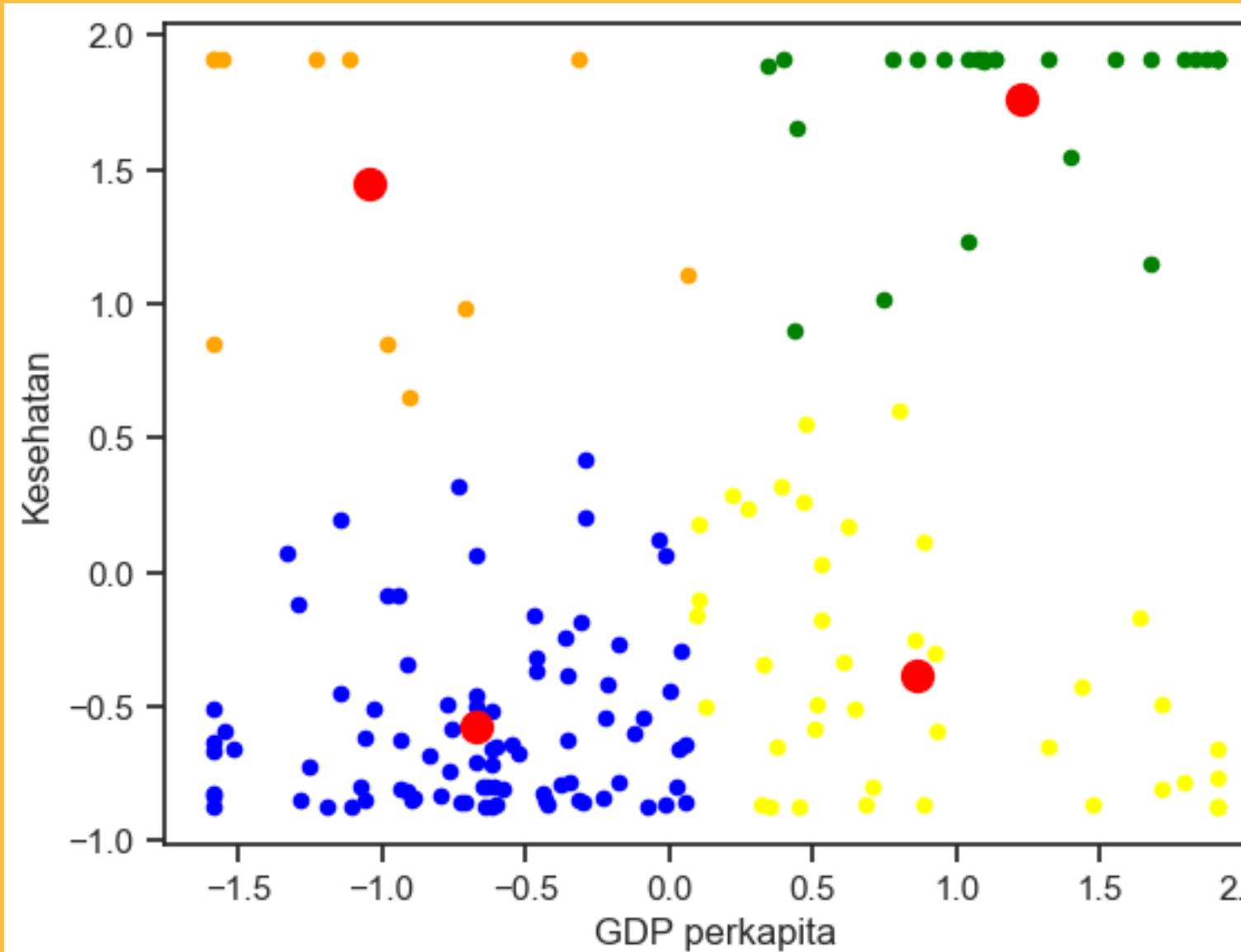
plt.scatter(new_dfout.GDPperkapita[new_dfout.labels_kmeans1 == 0], new_dfout["Kesehatan"][new_dfout.labels_kmeans1 == 0], c = "yellow", s=20 )
plt.scatter(new_dfout.GDPperkapita[new_dfout.labels_kmeans1 == 1], new_dfout["Kesehatan"][new_dfout.labels_kmeans1 == 1], c = "blue", s=20 )
plt.scatter(new_dfout.GDPperkapita[new_dfout.labels_kmeans1 == 2], new_dfout["Kesehatan"][new_dfout.labels_kmeans1 == 2], c = "green", s=20 )
plt.scatter(new_dfout.GDPperkapita[new_dfout.labels_kmeans1 == 3], new_dfout["Kesehatan"][new_dfout.labels_kmeans1 == 3], c = "orange", s=20 )

#create the result graph
print("Berikut merupakan grafik plot dengan data dibagi menjadi 4 klaster")
centers = kmeans1.cluster_centers_
plt.scatter(centers[:,0], centers[:, 1], s= 100, c="red");
plt.xlabel("GDP perkapita")
plt.ylabel("Kesehatan")
plt.show()
```

Menggunakan n-cluster optimal sebagai argumen dalam kode yaitu 4 klaster

CLUSTERING

CLUSTER RESULT GRAPH



CLUSTER RESULT

Dari grafik disamping distribusi data dibagi menjadi 4 klatster atau berdasarkan tingkat kesehatan dan GDP perkapita negara dibagi menjadi 4 klaster yaitu sebagai berikut

- 1** GDP perkapita Tinggi dan Kesehatan Tinggi
- 2** GDP perkapita Tinggi dan Kesehatan Rendah
- 3** GDP perkapita Rendah dan Kesehatan Tinggi
- 4** GDP perkapita Rendah dan Kesehatan Rendah

RECOMMENDATION

Klaster 4 akan menjadi fokus analisa selanjutnya karena termasuk negara yang terbelakang dan sesuai objektif sebelumnya untuk menentukan negara yang membutuhkan bantuan. Berikut akan ditampilkan negara negara berdasarkan klusternya :

KLASTER 1 (NEGARA MAJU)

Negara Maju			
	Kesehatan	GDPperkapita	Negara
7	8.73	51900.0	Australia
8	11.00	46900.0	Austria
10	7.89	28000.0	Bahamas
13	7.97	16000.0	Barbados
15	10.70	44400.0	Belgium
29	11.30	47400.0	Canada
41	7.76	13500.0	Croatia
43	7.88	19800.0	Czech Republic
44	11.40	58000.0	Denmark
53	8.95	46200.0	Finland
54	11.90	40600.0	France
58	11.60	41800.0	Germany
60	10.30	26900.0	Greece
67	7.33	13100.0	Hungary
68	9.40	41900.0	Iceland
73	9.19	48700.0	Ireland
74	7.63	30600.0	Israel
75	9.53	35800.0	Italy
77	9.49	44500.0	Japan
91	7.77	105000.0	Luxembourg
98	8.65	21100.0	Malta
110	11.90	50300.0	Netherlands
111	10.10	33700.0	New Zealand
...			
145	11.50	74600.0	Switzerland
158	9.64	38900.0	United Kingdom
159	17.90	48400.0	United States

KLASTER 2 (NEGARA BERKEMBANG)

Negara Berkembang			
	Kesehatan	GDPperkapita	Negara
4	6.03	12200.0	Antigua and Barbuda
11	4.97	20700.0	Bahrain
23	2.84	30800.0	Brunei
42	5.97	30800.0	Cyprus
49	4.48	17100.0	Equatorial Guinea
51	6.03	14600.0	Estonia
82	2.77	30800.0	Kuwait
85	6.68	11300.0	Latvia
89	3.88	12100.0	Libya
115	2.77	19300.0	Oman
123	2.77	30800.0	Qatar
125	5.08	10700.0	Russia
128	4.29	19300.0	Saudi Arabia
131	3.40	10800.0	Seychelles
133	3.96	30800.0	Singapore
153	6.74	10700.0	Turkey
157	3.66	30800.0	United Arab Emirates
163	4.91	13500.0	Venezuela

RECOMMENDATION

KLASTER 3 (NEGARA BERKEMBANG)

	Kesehatan	GDPperkapita	Negara
0	7.58	553.0	Afghanistan
20	11.10	4610.0	Bosnia and Herzegovina
21	8.30	6350.0	Botswana
24	6.87	6840.0	Bulgaria
...			
150	7.65	488.0	Togo
155	9.01	595.0	Uganda
156	7.72	2970.0	Ukraine
164	6.84	1310.0	Vietnam

KLASTER 4 (NEGARA TERBELAKANG) CLUSTER TO FOCUS

	Negara Terbelakang		
	Kesehatan	GDPperkapita	Negara
1	6.55	4090.0	Albania
2	4.17	4460.0	Algeria
3	2.85	3530.0	Angola
6	4.40	3220.0	Armenia
9	5.88	5840.0	Azerbaijan
...
154	2.77	4440.0	Turkmenistan
161	5.81	1380.0	Uzbekistan
162	5.25	2970.0	Vanuatu
165	5.18	1310.0	Yemen
166	5.89	1460.0	Zambia

RECOMMENDATION



BEST COUNTRY TO CHOOSE

DARI CLUSTER 4 DI SELEKSI KEMBALI UNTUK
NEGARA DENGAN GDP PERKAPITA PALING RENDAH

```
print("Negara Terbelakang dengan GDP Minimal")
GDPmin = dfNegara_terbelakang.GDPperkapita == dfNegara_terbelakang.GDPperkapita.min()
df_bckctr_gdpmin = dfNegara_terbelakang[(GDPmin)]
print(df_bckctr_gdpmin)
```

Negara Terbelakang dengan GDP Minimal

	Kesehatan	GDPperkapita	Negara
31	3.98	459.0	Central African Republic
93	3.77	459.0	Madagascar
94	6.59	459.0	Malawi
106	5.21	459.0	Mozambique
112	5.16	459.0	Niger
=====			

Terdapat 5 negara klaster 4 dengan GDP paling minimal

KLASTER 4 (NEGARA TERBELAKANG)

DARI SELEKSI DISAMPING DILANJUTKAN SELEKSI
UNTUK TINGKAT KESEHATAN PALING RENDAH

```
Kesmin = df_bckctr_gdpmin.Kesehatan == df_bckctr_gdpmin.Kesehatan.min()
dfBest_country = df_bckctr_gdpmin[Kesmin]
print (11* "====")
print()
Country_Need_help = dfBest_country['Negara'].values[0]
print("Negara dengan tingkat kesehatan paling rendah dari data diatas sehingga yang layak diberikan bantuan adalah :",Country_Need_help)
```

DIDAPATKAN HASIL SATU NEGARA YANG PALING
LAYAK UNTUK MENERIMA BANTUAN YAITU

MADAGASCAR



WHY MADAGASCAR ???

tempo.co BICARA FAKTA

Cari Berita

TEMPO EKSKLUSIF

< Terbaru Terpopuler News Multimedia Olahraga Nusantara Otomotif

10 Negara Termiskin di Dunia 2022, Indonesia Termasuk?

Reporter Andika Dwi Editor Dewi Rina Cahyani

Rabu, 12 Oktober 2022 14:24 WIB



TEMPO.CO, Jakarta - Bank Dunia mengumumkan sejumlah negara yang termasuk dalam daftar negara termiskin di dunia 2022. Bank Dunia mengurutkan negara-negara



Wabah campak terjadi di Madagaskar awal 2019, menewaskan lebih dari 1.200 orang, termasuk anak-anak.

Di Madagaskar misalnya, vaksinasi campak diperkirakan hanya mencapai 58% dari total penduduk.

4. Madagascar

Negara termiskin di dunia berikutnya adalah Madagaskar. Negara ini memperoleh pendapatan nasional bruto senilai US\$ 480 atau Rp 7 jutaan. Ekonomi Madagaskar mengandalkan komoditas tekstil, pertambangan, pariwisata, dan pertanian. Namun Madagaskar terancam resesi akibat rendahnya pendapatan pajak.

WHY MADAGASCAR ???

Economy

Economic overview

Madagascar is a mostly unregulated economy with many untapped natural resources, but no capital markets, a weak judicial system, poorly enforced contracts, and rampant government corruption. The country faces challenges to improve education, healthcare, and the environment to boost long-term economic growth. Agriculture, including fishing and forestry, is a mainstay of the economy, accounting for more than one-fourth of GDP and employing roughly 80% of the population. Deforestation and erosion, aggravated by bushfires, slash-and-burn clearing techniques, and the use of firewood as the primary source of fuel, are serious concerns for the agriculture-dependent economy.

SC Website CIA.gov



 WILDMADAGASCAR.ORG
EXPLORING MADAGASCAR, A LAND OF CULTURAL AND BIOLOGICAL RICHNESS

EKONOMI MADAGASKAR

Madagaskar adalah salah satu negara termiskin di dunia. Ekonomi negara ini sebagian besar bergantung pada pertambangan, perikanan, dan produksi pakaian. Salah satu produk Madagaskar yang paling terkenal adalah tanaman suku anggrek-anggrekan dan digunakan sebagai pemberi rasa. Biji vanili membutuhkan waktu panen yang lama sehingga harapannya cukup mahal.

Meskipun harga vanila relatif tinggi, rata-rata orang Malagasi menghasilkan sekitar US\$1 per hari, sedi bawah garis kemiskinan dunia. Hampir separuh anak-anak Madagaskar di bawah usia lima tahun

Mengapa Madagaskar sedemikian miskin? Ada sejumlah alasan. Di bawah kekuasaan diktator Didier korup dan menggelapkan banyak uang bantuan yang diberikan oleh negara lain. Kolonialisme ekonomi menyebabkan perekonomian sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya (penebangan, perusahaan, terutama jalan, menyulitkan petani untuk memasarkan hasil bumi perolehan mereka, semuanya yang terpencil dari bagian dunia lainnya menyebabkan biaya perdagangan meningkat. Segala sesuatunya yang dikirim dari Madagaskar harus dikirim dengan pesawat terbang ataupun perahu. Sistem pendidikan kaum muda Malagasi untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian, dan sangat sedikit orang di Madagaskar yang tahu teknologi atau internet. Pada akhirnya, kerusakan lingkungan mengurangi kemampuan petani di Madagaskar untuk mendapatkan bahan makanan dalam jumlah besar. Semua faktor itu memberikan kontribusi terhadap kemiskinan di Madagaskar.

Merdeka > Dunia

merdeka.com

TRENDING NEWS CEK FAKTA EKONOMI PERBANKAN DUNIA HISTORI STORIES KH
HOT TOPICS # India # Hari Buruh Nasional # SPT Tahunan

Reporter : Hari Ariyanti



WHY MADAGASCAR ???

BBC NEWS INDONESIA

Berita Indonesia Dunia Viral Liputan Mendalam Majalah

Dampak perubahan iklim: Ribuan warga Madagaskar yang kelaparan makan daun kaktus dan serangga

Andrew Harding
Koresponden Afrika, BBC News

25 Agustus 2021



NBC NEWS

POLITICS U.S. NEWS WORLD CULTURE AND TRENDS BUSINESS TECH HEALTH NBC NEWS TIPLINE

BUSINESS NEWS

LIPUTAN 6

berita apa yang ingin anda baca hari ini?

HOME NEWS CRYPTO SAHAM BISNIS BOLA SHOWBIZ TEKNO FOTO HOT CEK FAKTA

GLOBAL Internasional Sains Histori Unik

Home > Global

Krisis Politik di Madagaskar Berlanjut

Liputan6
27 Feb 2009, 22:53 WIB

Share
10



Liputan6.com, Antananarivo: Sekitar seribu pendukung oposisi Madagaskar pimpinan Andry Rajoelina kembali turun ke jalan berunjuk rasa menentang pemerintah, Jumat (27/2). Namun mereka dihalau polisi dengan tembakan gas air mata serta tembakan peringatan ke udara. Kendati demikian tidak ada laporan tentang jatuhnya korban.

Madagascar tops list of the world's worst economies

Between 1970 and 2009 per-capita gross domestic product in Madagascar tripled in after-inflation terms — to a whopping \$448, according to the United Nations.



THANK YOU



fityansetyawan27@gmail.com